

KAJIAN PERKEMBANGAN PERPUSTAKAAN LAPAN PUSAT DI ERA INFORMASI

Oleh

Sri Rahayu

Peneliti Bidang Informasi

Pusat Analisis Dan Informasi Kedirgantaraan

RINGKASAN

Dalam era informasi, dimana perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sangat cepat memberikan dampak pula di bidang perpustakaan. Para pengguna perpustakaan berkeinginan untuk dapat memperoleh informasi yang dibutuhkannya dengan cara yang cepat, mudah, murah, dan dapat dipercaya. Perpustakaan LAPAN Pusat yang merupakan perpustakaan khusus di bidang kedirgantaraan pada era informasi telah menerapkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pengelolaan koleksi bahan pustakanya menggunakan program WINISIS. Data buku terbitan NASA, jurnal, dan buku referensi yang telah dimasukkan dalam database belum dapat dimanfaatkan oleh pengguna yang langsung datang ke perpustakaan maupun melalui Internet untuk memperoleh informasi yang dibutuhkannya. Hal ini berarti perkembangan perpustakaan LAPAN Pusat di era informasi masih perlu ditingkatkan, antara lain perlu adanya penambahan perangkat keras, perangkat lunak, penyempurnaan database serta pelatihan SDMnya, sehingga mampu memberikan layanan informasi dengan cepat, mudah, murah, dan dapat dipercaya. Agar Perpustakaan LAPAN Pusat tidak ditinggalkan oleh penggunanya maka pengambil kebijakan di perpustakaan perlu mempertimbangkan adanya rancangan Sistem Informasi Perpustakaan yang lebih baik dan dalam perancangannya melibatkan unit kerja terkait baik di dalam maupun di luar LAPAN.

1. PENDAHULUAN

Era informasi merupakan periode yang melibatkan banyak informasi dalam pengambilan keputusan, baik oleh individu, perusahaan, maupun instansi pemerintah. Informasi sudah semakin mudah diperoleh, sudah semakin bervariasi bentuknya, dan semakin banyak kegunaannya. Masyarakat sudah semakin terbiasa mendapatkan informasi yang diperlukannya dengan cara yang cepat, mudah, murah, dan dapat dipercaya. Oleh karena itu perusahaan, organisasi, dan instansi pemerintah pada era informasi ini harus dapat memberikan informasi yang dibutuhkan masyarakat dengan cara tersebut di atas, apabila tidak ingin ditinggalkan oleh masyarakat penggunanya.

Perpustakaan secara sederhana menurut Nazif (1996) diartikan sebagai kumpulan buku dan majalah yang disimpan secara khusus untuk kepentingan pengguna dan pengelola informasi. Dalam pengertian buku dan terbitan lainnya termasuk di dalamnya semua bahan cetak (buku, majalah, laporan, pamphlet, prosiding, manuskrip (naskah), lembaran musik, berbagai karya media audiovisual seperti film, slide, kaset, piringan hitam, bentuk mikro seperti microfilm, mikrofis, dan mikroburam (microopaque). Perpustakaan mempunyai tugas utama memberikan pelayanan kepada pengguna atau pemakai, sehingga selalu berorientasi kepada peningkatan layanan kepada pengguna atau pemakai. Oleh karena itu koleksi yang disediakan oleh Perpustakaan tersebut harus sesuai dengan kebutuhan pemakai, sehingga dapat memuaskan pemakai atau pengguna lainnya.

Perpustakaan LAPAN Pusat termasuk jenis perpustakaan khusus. Ciri perpustakaan khusus mempunyai tugas mengumpulkan, menyusun, memelihara, memanfaatkan dan menyebarluaskan informasi yang berhubungan dengan kegiatan badan induk (LAPAN) yaitu di bidang kedirgantaraan, sehingga memberikan layanan perpustakaan yang diinginkan pemakai guna mendukung tujuan serta program kerja badan induk (peneliti LAPAN). Mengingat peneliti LAPAN tersebar di beberapa kedeputian teknis di LAPAN yang letaknya di beberapa daerah yang berjauhan, maka pada era informasi ini perpustakaan LAPAN Pusat sebagai penyedia layanan informasi telah menerapkan teknologi informasi dan komunikasi dalam rangka pengembangan dan pengelolaan koleksinya sehingga dapat memenuhi kebutuhan penggunanya.

Makalah ini mengkaji perkembangan perpustakaan LAPAN PUSAT di era informasi dengan tujuan dapat memberikan masukan pada pengambil kebijakan berupa informasi tentang kemampuan perpustakaan LAPAN PUSAT dalam menyediakan layanan informasi yang dibutuhkan penggunaanya sesuai tuntutan pada era informasi.

2. KONDISI PERPUSTAKAAN LAPAN PUSAT SAAT INI

Perpustakaan LAPAN PUSAT sebagai perpustakaan khusus di bidang kedirgantaraan memiliki koleksi bahan pustaka yang erat kaitannya dengan bidang tugas dan fungsi organisasi induknya, yakni bidang kedirgantaraan. Koleksi bahan pustakanya berupa Buku terbitan NASA (\pm 4600 eksemplar), Buku Referensi (\pm 7300 eksemplar), Majalah terbitan LAPAN dan luar LAPAN (\pm 1576 eksemplar), Jurnal dalam dan luar negeri (\pm 1500 eksemplar), Kliping khusus tentang kegiatan kedirgantaraan yang dimuat dari koran-koran, Ensiklopedi, dan Kamus. Koleksi bahan pustaka yang berupa Buku terbitan NASA, Buku Referensi dan Jurnal masing-masing telah dibuatkan databasenya dan data yang telah dimasukkan dalam database \pm sudah 2/3 bagian. Database dibangun menggunakan program WINISIS. Namun koleksi bahan pustaka belum dapat dimanfaatkan oleh pengguna untuk menelusuri informasi yang dibutuhkan, baik secara langsung di perpustakaan LAPAN Pusat maupun melalui internet. Hal ini disebabkan karena masih terbatasnya jumlah komputer di perpustakaan yang memenuhi kriteria untuk menjalankan program WINISIS dan aplikasinya, dan program interface ke internet terkena virus. Layanan perpustakaan antara lain meliputi penyebaran jasa informasi, peminjaman koleksi, dan pelayanan rujukan/referensi.

Penyebaran jasa informasi yang dilakukan perpustakaan LAPAN PUSAT guna mendukung dan menunjang pelaksanaan program-program kegiatan penelitian dan pengembangan para peneliti di seluruh unit kerja LAPAN, masih dilakukan secara konvensional (dalam bentuk media cetak dan dikirim melalui kurir). Beberapa bentuk jasa informasi yang telah disebarluaskan adalah,

- a) Katalog perpustakaan berupa daftar buku yang disusun menurut cara tertentu dan pada umumnya disusun berdasarkan pengarang, subyek atau judul.
- b) Buletin Daftar Isi, berupa fotocopy daftar isi terbitan berkala yang sudah diseleksi atau sering ditanyakan oleh para peneliti.

- c) Majalah Indeks, berupa majalah yang mencatat artikel yang dimuat dalam majalah lain, lengkap dengan data pengarang, judul-judul majalah yang dimuat disertai dengan keterangan volume, nomor terbitan, tahun terbit, serta hal-hal yang memuat artikel yang bersangkutan.
- d) Majalah abstrak, berupa majalah yang menyajikan abstrak atau ringkasan artikel majalah atau literatur lainnya.

Penyebaran jasa informasi ke perpustakaan Unit Kerja secara konvensional menghadapi berbagai kendala antara lain, memakan waktu terlalu lama sehingga informasi yang disampaikan terkadang sudah tidak mutakhir lagi. Hal ini berakibat para peneliti mencari literatur ilmiah ke pusat informasi lain yang dapat menyediakan informasi yang dibutuhkan dengan cara yang cepat, dan mudah melalui internet.

Peminjaman koleksi bahan pustaka hanya dapat dilakukan anggota perpustakaan dengan menggunakan kartu anggota. Pada Perpustakaan LAPAN Pusat yang dapat menjadi anggota adalah pegawai LAPAN, sedangkan yang bukan pegawai hanya dapat membaca, menelusur melalui katalog kartu atau memfotokopi melalui petugas perpustakaan. Kegiatan peminjaman bahan pustaka ini juga masih dilakukan secara konvensional, sehingga petugas agak sukar untuk mengontrol siapa yang meminjam dan sampai kapan batas waktu peminjamannya? Dan apakah bahan pustaka yang dipinjam sudah dikembalikan atau belum?

Pelayanan rujukan atau referensi sangat diperlukan dalam rangka membantu para pengguna dalam mempercepat perolehan koleksi atau informasi lain yang diperlukan atau dibutuhkan oleh pengguna. Pelayanan ini akan sangat efektif dan efisien bagi pengguna, apabila melibatkan petugas rujukan atau referensi (pustakawan) yang profesional dalam memberikan jawaban, bimbingan dan informasi yang dibutuhkan secara cepat dan tepat.

3. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada era informasi dimana pengguna menginginkan informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh secara cepat dan tepat serta online, memberi dampak di bidang perpustakaan sebagai penyedia layanan informasi untuk menerapkan teknologi informasi dan komunikasi dalam rangka pengelolaan koleksinya untuk memenuhi kebutuhan pengguna. Penerapan teknologi, informasi dan komunikasi di perpustakaan LAPAN Pusat adalah

dengan membangun database Buku terbitan NASA, Buku Referensi, dan Jurnal. Program yang digunakan untuk membangun database adalah program WINISIS. WINISIS adalah nama populer untuk CDS/ISIS (Computerized Documentation System/Integrated Set of Information System) yang dapat dijalankan dengan Windows 3.1 atau versi yang lebih baru, termasuk Windows NT.

Pemilihan program WINISIS disebabkan antara lain karena program ini dibuat oleh UNESCO untuk mengelola database bibliografis dan tidak dijual belikan tetapi dapat diperoleh dari distributor resmi WINISIS di Indonesia yaitu Pusat Dokumentasi dan Informasi Ilmiah (PDII) LIPI, serta sudah banyak digunakan oleh berbagai perpustakaan baik di dalam maupun luar negeri.

Database yang menggunakan WINISIS terdiri dari empat bagian utama, yaitu *field table* (tabel ruas), *worksheet* (lembar kerja ketik), *format* (format tampilan), dan *field selection tables* (tabel indeks) (Permadi, 2001). Tabel ruas merupakan tempat ruas-ruas dari suatu database disimpan dalam komputer. Tabel ruas dapat diubah (ditambah atau dihapus ruasnya) dan untuk satu database hanya perlu dibuat satu tabel ruas. Lembar kerja ketik merupakan tempat *record* (cantuman) harus diketik dan disunting (diubah, dikurangi, ditambah atau dihapus). Untuk satu database dapat dibuat lebih dari satu lembar kerja ketik, sehingga cantuman dapat dibuat oleh lebih dari satu unit kerja. Format tampilan memungkinkan WINISIS menampilkan cantuman di layar komputer dalam bentuk tertentu, misalnya katalog dan juga untuk mencetak cantuman di atas kertas. Tabel indeks merupakan tabel dalam komputer yang berisi ruas-ruas yang harus diindeks. Indeks diperlukan oleh WINISIS untuk menemukan cantuman dalam database dengan mudah dan cepat.

Melihat sarana yang dimiliki WINISIS seharusnya tidak untuk setiap koleksi bahan pustaka dibuatkan database tetapi hanya perlu dibuatkan satu database perpustakaan LAPAN Pusat. Hal ini untuk memudahkan penelusuran suatu topik pada database dan pembuatan daftar tambahan koleksi, serta pembuatan *backup* (salinan). Sedangkan pembuatan lembar kerja ketiknya saja yang dibuat untuk tiap-tiap jenis bahan pustaka. Hal ini agar pengisian data untuk tiap jenis bahan pustaka dapat dilakukan secara bersamaan pada tempat (komputer) yang berbeda. Adanya fasilitas ekspor dan impor *record* (cantuman) dari satu database ke database lain atau media lain, proses penggabungan database menjadi mudah. Pada masing-masing database ditambahkan ruas jenis bahan pustaka pada tabel

ruas, dan setelah pada database perpustakaan LAPAN Pusat telah dibuat tabel ruas yang lengkap, lembar kerja ketik untuk tiap-tiap jenis bahan pustaka, format tampilan, dan tabel indeks maka proses ekspor cantuman dari masing-masing database ke database perpustakaan LAPAN Pusat dapat dilakukan.

Jasa informasi seperti pembuatan katalog, buletin daftar isi, majalah indeks, dan majalah abstrak, seharusnya sudah dapat dilakukan menggunakan data yang telah dimasukkan dalam database, yaitu dengan memasukkan ruas yang akan diindeks pada tabel indeks dan membuat format tampilan sesuai dengan bentuk yang diinginkan (bentuk katalog atau buletin daftar isi atau majalah indeks, atau majalah abstrak). Hal ini belum dapat dilakukan mungkin karena adanya keterbatasan kemampuan SDM pengelola perpustakaan (pustakawan) dalam membuat format tampilan. Oleh karena itu, hal ini perlu menjadi perhatian bagi pengambil kebijakan di perpustakaan untuk memberikan pendidikan dan pelatihan kepada beberapa SDM di perpustakaan untuk dapat mendalami kemampuan WINISIS sesuai tugas dan wewenangnya dalam menangani database. Penyebaran jasa informasi masih dilakukan secara konvensional, antara lain karena program interface untuk menampilkan informasi yang telah tersedia dalam database dapat ditampilkan di internet terkena virus. Apabila program tersebut tidak dapat diperbaiki lagi, PDII LIPI mungkin dapat meminjamkan/mengkopikan program interface yang dimilikinya. Apabila permasalahan tersebut dapat diatasi maka pengguna dapat dengan mudah dan cepat memperoleh jasa informasi yang disebarkan dimana dan kapan saja. Hal ini memungkinkan karena di perpustakaan LAPAN Pusat telah tersambung jaringan LAN, WAN, dan internet.

Pelayanan peminjaman bahan pustaka yang masih secara konvensional, juga dapat dipermudah dan dipercepat dengan memasukkan ruas nama peminjam, tanggal pinjam, tanggal harus kembali, dan keterangan peminjaman (diisi apakah buku sudah kembali atau belum) ke dalam database. Pengelola perpustakaan akan dengan mudah dan cepat memberikan pelayanan peminjaman karena dapat dengan cepat mengecek keberadaan bahan pustaka yang akan dipinjam. Pengelola juga dapat dengan mudah mengecek berapa hari peminjam harus dikenakan denda karena terlambat untuk mengembalikan bahan pustaka yang dipinjamnya.

Pelayanan rujukan atau referensi yang masih dilakukan menggunakan kartu katalog, seharusnya sudah dapat dilakukan secara komputerisasi. Hal ini dapat terwujud jika telah dibuat

tabel indeks untuk menemukan cantuman dalam database dengan mudah dan cepat dan di perpustakaan telah disediakan seperangkat komputer yang dilengkapi printer, dan buku petunjuk untuk melakukan penelusuran informasi bahan pustaka yang akan dirujuk dalam database. Komputer tersebut hanya digunakan untuk melakukan penelusuran baik oleh petugas rujukan atau pengguna yang datang ke perpustakaan. Petugas rujukan tersebut sudah harus mahir dan mampu menguasai cara penelusuran rujukan/referensi melalui database. Jadi layanan yang diberikan perpustakaan LAPAN Pusat seperti, penyebaran jasa informasi, peminjaman koleksi, dan pelayanan rujukan/referensi sampai saat ini masih dilakukan secara konvensional. Hal ini berarti perkembangan Perpustakaan LAPAN Pusat di era informasi masih perlu ditingkatkan. Mengingat kegiatan perpustakaan melibatkan beberapa unit kerja terkait baik di dalam maupun luar LAPAN, maka pengambil kebijakan di perpustakaan LAPAN perlu mempertimbangkan untuk merancang kembali suatu Sistem Informasi Perpustakaan. Dengan adanya Sistem Informasi Perpustakaan yang baik, diharapkan Perpustakaan LAPAN Pusat tidak ditinggalkan oleh penggunanya.

4. KESIMPULAN

Dari hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pada era informasi, perpustakaan LAPAN Pusat telah membangun database buku terbitan NASA, buku referensi, dan jurnal. Program yang digunakan untuk membangun database adalah program WINISIS. Namun demikian penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam rangka pengelolaan koleksi bahan pustakanya, baru digunakan untuk memasukkan data ke dalam database. Hal ini berarti perkembangan perpustakaan LAPAN Pusat perlu ditingkatkan. Beberapa hal yang perlu dilakukan agar perpustakaan LAPAN Pusat dapat memberikan pelayanan pengguna dengan cara yang cepat, mudah, murah, dan dapat dipercaya, antara lain:

- a. Menggabungkan database Buku terbitan NASA, Buku Referensi, dan Jurnal menjadi satu database perpustakaan LAPAN Pusat, hal ini untuk memudahkan penelusuran suatu topik pada database dan pembuatan daftar tambahan koleksi, serta pembuatan *backup* (salinan).
- b. Memasukkan ruas yang akan diindeks pada tabel indeks dan membuat format tampilan sesuai dengan bentuk yang

- diinginkan (bentuk katalog atau buletin daftar isi atau majalah indeks, atau majalah abstrak)
- c. Memasukkan ruas nama peminjam , tanggal pinjam, tanggal harus kembali, dan keterangan peminjaman (diisi apakah buku sudah kembali atau belum) ke dalam database. Hal ini untuk mempermudah dan mempercepat pengelola perpustakaan dalam memberikan pelayanan peminjaman .
 - d. Menambah beberapa unit komputer yang dilengkapi *printer* dan buku petunjuk cara melakukan penelusuran, untuk dapat digunakan sebagai alat bantu menelusur baik oleh petugas rujukan atau pengguna yang datang ke perpustakaan.
 - e. Memberikan pelatihan kepada SDM perpustakaan (pustakawan) sesuai tugas dan kewenangannya terhadap database, sehingga semua fasilitas yang dimiliki program database dalam hal ini WINISIS dapat diaplikasikan dengan baik.
 - f. Mengupayakan agar informasi bahan pustaka yang dimiliki perpustakaan LAPAN Pusat dapat diakses di internet oleh pengguna dimana dan kapan saja .
 - g. Pada masa yang akan datang, agar Perpustakaan LAPAN Pusat tidak ditinggalkan oleh penggunanya maka pengambil kebijakan di perpustakaan perlu merancang kembali Sistem Informasi Perpustakaan yang lebih baik dan dalam perancangannya melibatkan unit kerja terkait baik di dalam maupun di luar LAPAN

DAFTAR RUJUKAN

- Agus Permadi. 2001. WINISIS untuk Pustakawan, Dokumentalis, dan Arsiparis, Pusat Dokumentasi dan Informasi LIPI
- Edhy Sutanta. 2003. Sistem Informasi Manajemen. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Keperia Erlina. 2005. Penyebaran Jasa Informasi Perpustakaan LAPAN. LAPAN
- Nazif, Amru Hydari. 1996. Penelitian dan Informasi Ilmiah. Majalah Baca. 21(1-2), 28-31